

**UJI BEBERAPA JENIS VARIETAS PADI LOKAL
GORONTALO (*Oryza sativa* L.)**

Oleh :

Zulfikri Blongkod

NIM : P2117003

Skripsi



**PROGRAM STUDI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

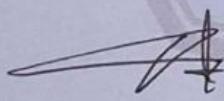
UJI BEBERAPA JENIS VARIETAS PADI LOKAL GORONTALO (*Oryza sativa* L.)

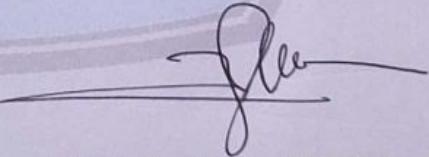
OLEH
ZULFIKRI BLONGKOD
P2117003

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana
Dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal
4 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


M.Darmawan, S.P., M.Si
NIDN.0930068801


I Made Sudiarta, S.P., M.P
NIDN.0907038301

LEMBAR PERSETUJUAN

UJI BEBERAPA JENIS VARIETAS PADI LOKAL GORONTALO
(*Oryza sativa L.*)

OLEH
ZULFIKRI BLONGKOD
P2117003

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. M. Darmawan, S.P., M.Si
2. I Made Sudiarta, S.P., M.P
3. Milawati Lalla, S.P., M.P
4. Muh. Iqbal Jafar, S.P.,M.P
5. Fardyansyah Hasan, S.P.,M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN.0919116403

Ketua Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian

I Made Sudiarta, S.P.,M.P
NIDN.0907038301

PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan dalam memperoleh gelar akademik (Sarjana) di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan lain.
2. Karya tulis ini murni ide ataupun gagasan, rumusan dan penilitian saya sendiri, tampa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama dari pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang sudah berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo mei 2021



Zulfikri Blongkod

P2117003

ABSTRACT

ZULKIFLI BLONGKOD. P2117003. TESTS OF SEVERAL TYPES OF GORONTALO LOCAL RICE VARIETIES (*Oryza sativa L.*)

This study aims to test which of the local rice varieties have the highest growth and production and to examine which of the local rice varieties have the best growth. The study was conducted at Sigaso village of Atinggola subdistrict, North Gorontalo district, and took place from November 2020 through January 2021. This research is conducted by using a randomized block design (RAK) consisting of 5 (five) local rice cultivars including V1 = Ponelo Varieties (control), V2= Genotype Sonu, V3=Gonotype Gandaria, V4= Genotype Saniha Pale, and V5= Genotype Burunga. This study employs Randomized Block Design (RAK) comprising of 5 (five) local rice cultivars such as V1 = Ponelo variety (control), V2 = Sonu genotype, V3 = Gandaria genotype, V4 = Pale Saniha genotype, V5 = Burunga genotype. This study repeated 3 (three) times to gain 15 plots by 2m x 3m m/plot. Gorontalo local rice genotypes show a different significant result from the observation on plants height (second observation), the number of tillers, productive tillers (first observation), panicle length, the weight of 1000 grains, and production.

Keywords: local rice, varieties, dry land

ABSTRAK

ZULKIFLI BLONGKOD. P2117003. UJI BEBERAPA JENIS VARIETAS PADI LOKAL GORONTALO (*Oryza sativa L.*)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui varietas padi lokal apa yang memiliki pertumbuhan dan produksi yang tertinggi dan untuk mengetahui varietas padi lokal apakah yang memiliki pertumbuhan yang terbaik. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sigaso, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara penelitian ini berlangsung dari bulan November 2020 hingga bulan Januari 2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan penyusunan rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari 5 (lima) kultivar padi lokal diantaranya V1=Varietas Ponelo (kontrol),V2= Genetipe Sonu ,V3= Genetipe Gandaria, V4= Genotipe Pale Saniha dan V5= Genotipe Burunga. Penelitian ini ulangan di ulang banyak 3 kali ulangan sehingga memperoleh 15 plot dengan ukuran 2 m x 3 m/plot. Genotipe padi lokal Gorontalo menunjukkan hasil yang berbeda nyata pada pengamatan tinggi tanaman (pengamatan kedua), jumlah anakan, anakan produktif (pengamatan pertama), panjang malai, berat 1000 butir dan produksi.

Kata Kunci: *Padi Lokal , Varietas, Lahan kering*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik
bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu,
padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang
kamu tidak mengetahui”**

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan untuk
Allah Swt, Karena hanya kepada-Nya lah kami menyembah dan
kepada-Nya lah
kami memohon pertolongan.

kedua orang tuaku bapak Arjona Blongkod Dan Sarini Butolo yang
selalu memberikan motivasi, Kasih sayang lahir dan batin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan penelitian ini dengan judul, **UJI BEBERAPA JENIS VARIETAS PADI LOKAL GORONTALO (*Oryza Sativa L.*)**, sesuai dengan yang direncanakan. Usulan penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Usulan penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- Bapak Moh.Ichan Gaffar. SE.,M.AK. Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
- Dr. H.Gaffar Ladjokke,M.Si. selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
- Dr. Zaenal Abidin SP, M.Si. selaku Dekan di Fakultas Pertanian
- I.Made Sudiarta,SP,MP, selaku pembimbing II, dan Ketua Jurusan Agroteknologi yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
- M.Darmawan,SP,M.Si, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini.
- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua serta keluarga yang telah membantu serta mendukung penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini.

- Teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna baik itu dari bentuk penyusunan ataupun dari materinya. Oleh karena itu penulis mengharapkan keritik serta Saran, penulis harapkan dari dewan pengaji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dengan judul, **UJI BEBERAPA JENIS VARIETAS PADI LOKAL GORONTALO (*Oryza sativa L.*),** dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 4 Juni

2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAN	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT PENULIS	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tanaman Padi	5
2.2 Varietas Padi Gogo	6
2.3 Morpologi Padi	6
2.4 Syarat Tumbuh Padi Gogo	8

2.5 Cara Tanam Padi Gogo	8
2.6 Pemupukan dan Pemanenan	9
2.7 Deskripsi Padi Gogo Ponelo	10
28. Deskripsi Padi Lokal Sonu	11
29. Deskripsi Padi Lokal Gandaria	11
2.10 Deskripsi Pdi Lokal Pale Saniha.....	12
2.11 Deskripsi Padi Lokal Buruna	12
BAB III METODE PENELITI AN	14
3.1 Tempat dan Waktu	14
3.2 Bahan dan Alat	14
3.3 Metode Penelitian	14
3.4 Metode Pelaksanan	15
3.4.1 Persiapan Lahan	15
3.4.2 Persiapan Benih	15
3.4.3 Pemanenan	15
3.4.4 Pemeliharan Tanaman	15
3.4.5 Pengendalian Hama dan Penyakit	16
3.4.6 Panen	16
3.4 Variabel Pengamatan	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil	18
4.1.1 Tinggi Tanaman	18
4.1.2 Jumlah Anakan	19

4.1.3 Jumlah Anakan Produktif	21
4.1.4 Panjang Malai	21
4.1.5 Berat 1000 Butir	22
4.1.6 Produksi	22
4.2 Pembahasan	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	27
5.1 Kesimpulan	27
5.1 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rata-Rata Tinggi Tanaman Genotipe Padi Lokal Gorontalo	18
Table 2. Jumlah Anakan Genotipe Padi Lokal Gorontalo	19
Table 3. Rata-Rata Jumlah Anakan Produktif Berbagai Genotipe Padi Lokal Gorontalo	20
Table 4. Rata-Rata Panjang Malai Genotipe Padi Lokal Gorontalo	21
Table 5. Rata-Rata Berat 1000 Butir Genotipe Padi Lokal Gorontalo	22
Table 6. Rata-Rata Produksi Padi Lokal Gorontalo	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Layout Penelitian	31
Lampiran 2. Data Penelitian	32
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa l.*) merupakan tanaman pangan yang paling penting di Indonesia karena hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Kebutuhan beras dari tahun ketahun kian meningkat ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk di Indonesia. BPS mencatat tingkat inpor beras di Indonesia masih sangat tinggi, yakni mencapai 2,25 juta ton (BPS 2018). Oleh karna itu yang menjadi kendala untuk menujukan ketahanan pangan adalah kurangnya pengetahuan petani akan pemanfaatan air, sumber daya lahan dan pengembangan varietas-varietas yang tahan akan cengkaman kekeringan.

Padi merupakan bahan pokok utama bagi masyarakat Indonesia. Sehingga kebutuhan akan padi akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Dari data yang diperoleh 2015 sampai 2019 jumlah penduduk Indonesia bertambah sebanyak 267 juta jiwa ini dapat diproyeksikan meningkat ke 269,6 juta jiwa (BPS,2019). Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka mengakibatkan kebutuhan akan pangan akan semakin meningkat, salah satunya adalah komoditi padi. Karena meningkatnya jumlah penduduk maka lahan pertanian yang produktif akan dialih fungsikan ke non sector pertanian seperti industri, pemukiman dan sarana transportasi.

Maka dari itu pengembangan padi gogo menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan salah satu solusi untuk meperkuat ketahanan pangan adalah pegembagan padi gogo di lahan kering yang belum termanfatkan dengan optimal. Kurangnya petani menanam padi gogo dilahan kering adalah produksi yang di dapat sangat rendah ini di sebabkan karena pemilihan varietas lokal rendah dan hasil tidak sesuai dengan hasil panen yang sebelumnya,pemanfaatan sumber air masi tergantung pada curah hujan yang sering kalai tidak normal. Varietas merupakan salah satu komponen penting yang berkontribusi dalam peningkatan produksi dan produktifitas padi. Banyak varietas unggul yang dilepas, dapat dijadikan alternatif pilihan bagi petani memilih varietas yang sesuai dengan kondisi agroklimatnya (Minarsih *et al.*, 2013).

Varietas unggul merupakan salah satu peroduksi terpenting untuk meningkatkan kuntitas dan kualitas pertanian. Varietas ungul sangat berkontribusi pada peningkatan produksi padi nasional agar bisa terjadi kembali pencapaian swasembada beras pada tahun 1984. varietas unggul padi gogo harus memiliki sifa-sifat yang berdaya hasil tinggi, yaitu dengan tahan hama dan penyakit utama, umur tanaman genjah sehingga sesuai dikembangkan dengan pola tertentu. Hasil penelitian Indawanni *et el.* (2016) hasil penelitian ini menujukan bahwa varietas padi gogo batutegi dapat menghasilkan produktivitas sebesar 4,98 ton/ha,lebih tinggi dibanding beberapa varietas lain hanya sebesar 3,0 ton/ha. Hal ini menujukan bahwa pengunaan varietas unggul lebih baik dibanding varietas biasa.

Di Provinsi Gorontalo sendiri memiliki luas lahan panen padi sawah 63.037 ha, produksi 317.113 ton, dengan produktifitas 50,31 ku/ha, sedangkan untuk padi ladang memiliki luas 14.166 ha, produksi 33.143 ton dengan produktifitas 22,91 ku/ha (BPS Provinsi Gorontalo,2018).

Berdasarkan data tersebut maka varietas padi lokal gorontalo harus dikembangkan dan di lestarikan dengan baik agar kultivar padi lokal tidak hilang. Produksi padi di gorontalo selalu identik dengan padi sawah. Padahal budidaya padi di lahan kering juga bisa di lakukan. Penanaman dilahan kering bisa menggunakan padi gogo padi ini merupakan jenis padi yang di tanam pada lahan kering. Padi gogo, jagung dan kacang-kacangan merupakan tanaman pangan yang di kembangkan di Provinsi Gorontalo.

Gorontalo merupakan provinsi dimana masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan merupakan sektor utama yang memiliki kultivar padi lokal yang beragam maka penelitian ini dilakukan untuk megetahui pertumbuhan dan produksi varietas padi lokal Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Genotipe padi lokal manakah yang memiliki pertumbuhan dan produksi yang tinggi?
2. Untuk mengetahui genotipe padi lokal manakah yang memiliki pertumbuhan terbaik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui genotipe padi lokal mana yang memiliki produksi yang tinggi.

2. Untuk mengetahui genotipe padi lokal mana yang memiliki pertumbuhan yang terbaik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani mengenai beberapa jenis varietas padi lokal yang paling efektif untuk digunakan di Gorontalo
2. Sebagai bahan informasi bagi pembelajaran mahasiswa untuk melakukan penelitian varietas padi lokal
3. Agar bisa menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tanaman padi

Padi (*Oryza sativa l.*) merupakan tanaman yang paling pokok yang di budidayakan di dunia karena hampir seluruh penduduk dunia menjadikan tanaman padi sebagai sumber utama bahan pangan. di Indonesia sendiri tanaman padi paling dominan di budidayakan karena hampir seluruh penduduknya mengonsumsi beras. Di Indonesia sendiri tanaman padi di anggap mempunyai nilai spiritual, ekonomi, budaya dan politik yang sangat penting bagi Indonesia karena memenuhi hajat hidup banyak penduduk (Utama,2015).

Padi gogo merupakan tanaman yang termasuk kedalam golongan rerumputan dan juga tergolong kedalam tanaman semusim, padi berasal dari family gramineae dan memiliki batang yang berruas-ruas dan memiliki buku, batang berbentuk bulat dan berongga, akar tanaman padi disebut akar serabut, daun padi timbul selang seling dibatang padi yaitu di setiap buku. Malai atau bulir padi akan timbul di buku yang paling atas dan buah padih disebut gabah.

Tanaman padi sangat cocok di budidayakan di dataran tinggi maupun rendah karena tanaman padi bisa hidup disemua lingkungan. padi bisa berproduksi dan tumbuh dengan baik di beberapa jenis lingkungan maka dari itu diperlukannya varietas-varietas yang bisa tahan dengan cengkaman lingkungan agar dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan produksi yang baik dan menguntungkan secara ekonomis (Utama,2015).

2.2 Varietas Padi Gogo

Di Indonesia varietas padi gogo turunan pertama (F1) atau di sebut varietas padi hibrida yang merupakan penggabungan antara dua varietas berbeda, ini varietas yang hanya bisa digunakan sekali tanam, karena apabila keturunanya ditanam kembali hasilnya tidak sama dengan hasil tanam yang sebelumnya atau produksinya kurang baik. Setiap varietas memiliki keunggulan tersendiri dan memiliki kelebihan masing-masing, varietas masih bisa ditanam kembali apabila dilakukannya perlakuan yang baik dan hasil dari varietas bisa di gunakan sebagai benih kembali, varietas padi unggul merupakan varietas yang suda dilepas oleh pemerintah dan terdapat SK Mentri. Varietas padi lokal adalah varietas padi yang sudah lama dibudidayakan dan berkembang didaerah tertentu dan memiliki karakteristik sesuai daerah tersebut. Padi lokal unggul ditanam petani secara turun temurun agar kultifar padi dan keragaman genetik varietas padi lokal beradaptasi tinggi (Darmawan,*et.al*,2020)

2.3 Morfologi Padi

Ciri morfologi yang sering digunakan untuk padi lokal adalah warna batang, tinggi tanaman, permukaan daun, warna daun, jumlah anakan produktif, warna gabah, bentuk gabah, permukaan gabah, dan jumlah malai. Tanaman padi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, vegetatif dan generatif. Bagian vegetatif terdiri dari akar dan batang. Akar tersendiri berfungsi menyerap air dan unsur hara dari tanah dan di angkat melalui batang kemudian disebarluaskan keseluruh bagian tanaman. Akar dapat juga dibedakan atas radikula, akar

serabut (akar adveintif), akar rabut dan akar tajuk (*crow roots*). Bagian akar yg masih muda berwarna putih sedangkan yang sudah tua berwarna kecoklatan.

Batang tanaman padi terdiri beruas- ruas dan tiap ruas dibatasi oleh buku, terdapat rongga di setiap ruas, panjang ruas tidak sama, daun timbul disetiap ketiak daun, disetiap ketiak daun timbul kucup yang akan tumbuh menjadi calon batang. Batang atau buku yang paling bawah atau mata ketiak yang timbul diantara ruas batang dan daun, batang tersebut akan menjadi batang sekunder dan batang primer. Pada batang sekunder akan menghasilkan batang tersier yang akan menjadi tunas. Tinggi tanaman bisa mencapai 70 cm-160 cm tinggi tanaman dapat berbeda karena pengaruh lingkungan (Wati,2015).

Tanaman padi memiliki jenis daun yang berbeda-beda sesuai varietas, berbeda dari segi bentuk dan susunanya. Setiap daun memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khasnya tersendiri terdiri dari sisik dan daun telinga. Hal ini juga yang menyebabkan tanaman padi dapat digolongkan sebagai tanaman rerumputan Daun padi terdiri dari beberapa bagian yaitu: Helain daun yang terletak pada batang padi dan berbentuk panjang seperti pita, pelelah daun berbentuk upih, yang merupakan bagian yang menyelubungi batang, bagian pelelah ini berfungsi sebagai pendukung bagian ruas yang lunak. Lidah daun, terletak pada antara helai daun (left blade) dan upih (Herawati,2012).

Tanaman padi memiliki buah yang disebut sebagai gabah buah yang sebenarnya berwarna putih yang disebut sebagai endosperm yang dilapisi oleh kulit ari yang berfungsi sebagai penyelimut. Gabah yang berukuran besar dan

putih bersih adalah yang berkualitas baik, gabah kering biasanya dapat disimpan selama 2 tahun apa bila gabah kering merata. Bulir padi berbentuk bulat, agak bulat, sedang, dan ramping panjang (wibowo, 2010, dalam Pratama,2019)

2.4 Syarat Tumbuh Tanaman Padi Gogo

Curah hujan yang paling optimal untuk padi gogo adalah >200mm yaitu hujan yang turun setiap minggu agar tanaman tidak stress karena kekurangan air/kekeringan hal itu karena tanaman padi sangat bergantung padah curah hujan. suhu yang di perlukan tanaman padi gogo adalah 24-29°C yang opimum. penanaman padi gogo dilakukan pada lahan kering dan tanaman tidak perlu naungan karena tanaman memerlukan penyinaran matahari penuh. jenis tanah tidak terlalu berpengaruh pada pertumbuhan tanaman karena tanamn dapat tumbuh di beberapa tipe tanah (PH) yang optimum sekitar 5,5-7 (BPTP,2015).

2.5 Cara Tanam Padi Gogo

Menurut (Perdana,2011), cara tanam padi gogo ada tiga cara yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. cara tanam sebar

Cara tanam ini dilakukan dengan cara ditabur merata diatas tanah atau lahan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu tapi dengan cara ini benih lebih banyak terpakai dibanding cara lain,yaitu 60-70 kg/ha. Keuntungan menggunakan cara ini yaitu tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit.

2. Cara tanam alur

Cara tanam ini menggunakan lahan yang beralur-alur sedalam 3-4 cm dan jarak antar alur 20-25cm. Penanaman ini menggunakan cara manual dengan tangan yaitu dengan menjatuhkan benih kedalam alur secara merata kemudian benih ditutup kembali dengan tanah, benih yang dibutuhkan dalam cara ini yaitu 40-50 kg/ha, lebih sedikit disbanding menggunakan tanam sebar.

3. Cara tanam tugal

Cara tanam ini dilakukan dengan cara membuat lubang-lubang tanam pada lahan yang suda siap dengan menggunakan tugal. Jarak yang digunakan pada tanaman padi gogo adalah 20 cm x 20 cm. Setiap lubang dimasukan 2-5 bulir padi setelah itu lubang ditutup kembali dengan tanah sebelum melakukan penanaman benih sebanyak direndam untuk mengetahui benih yang baik.

2.6 Pemupukan dan Pemanenan

Pemupukan padi gogo dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk hayati cair dengan merek pomi dengan dosis satu tangki kapasitas 14 liter memerlukan pomi 70cc (8 tutup jirgen pomi). Pemupukan di lakukan agar tanaman dapat tumbuh subur dengan baik.

Pemanenan dapat dilakukan setelah gabah atau bulir suda mulai menguning hingga 90% jika panen melewati batas waktu panen maka akan terjadi kerontokan buah dan jerami padi mulai mengering. Pemanenan bisa menggunakan sabit tajam dan perontokan padi bisa menggunakan cara

tradisional dengan cara di pukulkan kepakan tapi cara ini akan menyebabkan kehilangan hasil sebesar 3,4%, perontokan lebih baik mengunkan mesin (power thresher).

2.7 Deskripsi Varietas Padi Lokal Ponelo

Awal mula dinamakan Varietas padi ponelo karena berasal dari kepulawan ponelo tepatnya di kecamatan ponelo Kabupaten Gorontalo Utara. Varietas ponelo ini temasuk dalam golongan *indica* (cere). Lingkungan tumbuh varietas ini adalah lahan kering dan Tinggi tanaman dari varietas ini bisa mencapai 152-172 cm dan memiliki batang yang berdiri tegak, dengan memiliki jumlah anakan produktif yaitu 15-16 batang/rumpun, warna pangkal batang berwarna hijau, batang berwarna hijau, helai daun berwarna hijau, warna dari telinga daun tidak berwarna, varietas padi ponelo ini mudah rebah (roboh), dan memiliki umur panen 110-120 HST dapat juga dilihat dari bulir padi yang sudah meguning hingga 95%. Bentuk daun padi ponelo berdiri agak tegak dan memiliki tekstur permukan daun yang kasar, memiliki warna gabah kuning kecoklatan dan memiliki bentuk gabah yang berukuran sedang dengan kerontokan gabah sedang.

Varietas padi ponelo ini memiliki keunggulan karena kerontokan gabah padi ponelo masih bisa dikatakan sedang dan varietas padi ponelo ini tahan akan di semua kondisi lingkungan dan memiliki daya simpan yang lama (BPSB-TPH Provinsi Gorontalo,2014).

2.8 Deskripsi Genotipe Padi Lokal Sonu

Genotipe padi lokal sonu, sonu dalam bahasa atinggola yaitu (cepat) dalam artian memiliki umur panen yang genja yaitu 120 HST. Genotipe sonu memiliki lingkungan tumbuh di lahan kering yaitu lahan yang memiliki suhu 24-29°C yang opimum. Tinggi tanaman genotipe sonu mencapai 155-165 cm dan memiliki jumlah anakan produktif 14-16 batang/rumpun dan memiliki batang yang berdiri tegak, berruas-ruas setiap ruas yang kosong kemudian ditutup oleh buku, panjang setiap ruas berbeda beda, bentuk daun yaitu daun tunggal karena hanya terdapat satu helai saja pada daunnya dan memiliki tekstur permukaan daun agak kasar, genotipe sonu ini mudah rebah (roboh), bentuk bulir berwarna kuning kecoklatan. Bentuk gabah genotipe sonu berukuran sedang dan memiliki kerontongan gabah sedang daya simpan genotipe sonu lama apabila pengeringannya dilakukan dengan baik dan genotipe sonu dapat tumbuh di semua lingkungan.

2.9 Deskripsi Genotipe Padi Lokal Gandaria

Genotipe padi lokal gandaria memiliki lingkungan tumbuh di lahan kering dengan suhu yaitu 24- 29 °C. Padi lokal gandaria tidak memiliki irigasi khusus karena kebutuhan air masih bergantung pada air hujan. Genotipe padi lokal gandaria memiliki umur panen yaitu 150 HST dan memiliki bentuk bulir agak kecil dan kekuningan, bentuk daun yaitu daun tunggal berwarna hijau, batang berongga dan berbuku, helai daun berwarna hijau memiliki tekstur permukaan agak kasar dan batang berdiri tegak.

Genotipe padi lokal gandaria memiliki jumlah anakan 15- 16 anakan/rumpun, genotipe gandaria tidak jauh beda dengan genotipe lainnya yaitu mudah rebah (roboh), kerontokan gabah genotipe gandaria sedang. Genotipe gandaria dapat disimpan lebih lama jika di keringkan dengan baik.

2.10 Deskripsi Genotipe Padi lokal Pale Saniha

Genotipe padi lokal pale saniha merupakan tanaman semusim atau tanaman berumur pendek yaitu kurang dari 1 tahun genotipe pale saniha memiliki umur panen yaitu 150 hari/5 bulan baru bisa di panen adapun ciri-ciri padi yang sudah siap di panen yaitu bentuk bulir sudah menguning dan apabila di gigit sudah tidak berair.

Gabay genotipe pale saniha berukuran sedang, batang berbentuk bulat dan berongga yang biasa disebut jerami. Genotipe padi pale saniha memiliki jumlah anakan 15-16 anakan/rumpun, batang berdiri tegak, genotipe padi pale saniha memiliki tinggi tanaman 165 cm dan genotipe pale saniha mudah rebah (roboh), daya simpan gabah lama dan bentuk bulir genotipe pale saniha memiliki jarum.

2.11 Deskripsi Padi Lokal Buruna

Genotipe padi lokal buruna memiliki lingkungan tumbuh di lahan kering dan memiliki tinggi tanaman mencapai 156-170 cm dan batang berdiri tegak, jumlah anakan genotipe buruna 15-16 anakan/rumpun, warna batang berwarna hijau, batang berongga dibatasi dengan buku yang biasa disebut dengan jerami, daun padi tidak lengkap karena hanya terdiri dari helai daun dan upih daun, tekstur permukaan daun agak kasar, warna daun berwarna hijau,

Genotipe padi lokal buruna ini mudah rebah (roboh), Genotipe buruna memiliki umur panen 150 HST atau dilihat dari meguningnya bulir padi, gabah berbentuk bulat dan berwarna kuning kecoklatan, kerontokan gabah sedang, gabah dapat disimpan lama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sigaso, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara penelitian ini berlangsung dari bulan November 2020 hingga bulan Januari 2021.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah beberapa jenis varietas padi lokal Gorontalo, antara lain yaitu: sonu, gandari, pale saniha, burunga, penelo. Serta bahan-bahan penujang lainnya seperti pupuk organik. sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, ember, penggaris, timbangan analitik, meteran, kalkulator dan sabit.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan penyusunan rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari 5 (lima) kultivar padi lokal yaitu:

V1= Varietas Ponelo (kontrol)

G2= Genetipe Sonu

G3= Genetipe Gandaria

G4= Genotipe Pale Saniha

G5= Genotipe Buruna

Penelitian ini ulangan di ulang banyak 3 kali ulangan sehingga memperoleh 15 plot dengan ukuran 2 m x 3 m/plot. Metode penanaman

dilakukan dengan cara ditugal dengan jumlah 5 butir perlubang tugal dan jarak antar lubang 25 cm x 25 cm.

3.4 Metode Pelaksanan

3.4.1 persiapan Lahan

Gulma dibersikan dari lahan penelitian setelah dibersikan dilakukan pengolahan lahan dengan cara di pacul menggunakan cangkul dan dibuat perbedeng dengan ukuran 2m x 3 m dengan jarak antar bedeng 50 cm. Selanjutnya lahan diberikan pupuk organik setelah itu tanah dibalik menggunakan cangkul agar tanah gembur dan siap untuk ditanami.

3.4.2 Persiapan Benih

Benih yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa jenis varietas padi gogo lokal yang sudah direndam selama 1 malam dan untuk benih yang mengapung ke atas dikeluarkan dan benih yang tidak mengapung disaring setelah itu dilakukan pemeraman pada benih.

3.4.3 Penanaman

Penanaman benih padi gogo lokal dilakukan dengan cara ditugal dengan jumlah perlubang 5 butir (sesuai dengan perlakuan) dan antar lubang 25 cm x 25 cm. pada lahan kering dengan waktu penanaman padi dilakukan diawal musim hujan.

3.4.4 Pemeliharan Tanaman

Pemeliharan dapat dilakukan dengan cara membersikan gulma pada sekitar tanaman padi dan sekitar lahan penelitian pembersihan dapat dilakukan dengan cara mencabut gulma secara langsung menggunakan tangan atau

menggunakan alat sederhana seperti parang untuk sekitaran lahan penelitian bisa menggunakan cangkul ini dilakukan agar tidak terjadinya perebutan unsur hara antara tanaman dan gulma juga menghindari perebutan cahaya matahari pada tanaman padi agar tanaman padi tidak teganggu pertumbuhannya. Dilakukan juga penyiraman pada tanaman padi penyiraman dilakukan pada waktu pagi hari dan sore hari. pemberian pupuk juga harus dilakukan agar tanaman padi tumbuh dengan baik.

3.4.5 Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama juga harus dilakukan, hama yang sering menyerang tanaman padi adalah wereng, walang sangit, penggerek batang, kepik hijau, ulat, belalang dan burung. untuk menggandalikanya bisa menggunakan cara mekanik atau mengambil hama dengan menggunakan tangan atau menggunakan pestisida dengan merek topsin m. Tapi cara ini dilakukan setelah hama melewati ambang batas ekonomi dan untuk hama burung bisa menggunakan kaleng bekas yang mengeluarkan bunyi yang nyaring.

3.4.6 Panen

Pemanenan tanaman padi dilakukan setelah tanaman memiliki kriteria panen dengan cara dilihat dari menguningnya secara merata semua bulir padi. Bisa juga bulir padi di gigit dan apabila tidak berair berarti gabah sudah terisih penuh dan masak. Pemanenan bisa dilakukan dengan cara menggunakan sabit dengan cara memotong pangkal batang padi menggunakan sabit bergerigi dan langsung ditaruh diatas terpal untuk menghindari kerontokan gabah tidak jatuh ke tanah setelah padi dipanen padi dirontok munggunakan mesin.

3.4 Variabel Pengamatan

1. Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman diukur dengan cara menggunakan pengarís dan pengukuran dilakukan sebanyak tiga kali dengan pengukuran dari pangkal batang hingga ujung daun terpanjang. pengukuran dilakukan setiap satu bulan sekali.

2. Jumlah Anakan

Jumlah anakan dapat dihitung berdasarkan jumlah batang dalam satu rumpun

3. Jumlah Anakan Produktif

Jumlah anakan produktif dapat dihitung dari anakan yang menghasilkan malai.

4. Panjang Malai

Panjang malai dapat dihitung setalah padi sudah siap panen diukur menggunakan penggarís.

5. Bobot Produksi Sampel

Bobot panen dihitung dari setiap petakan dan diukur menggunakan timbangan analitik.

6. Bobot Gabah 1000 butir (gram)

Bobot gabah per 1000 butir dihitung dari setiap petakan dan diukur menggunakan timbangan analitik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Tinggi Tanaman

Hasil analisis statistik menunjukkan pada variabel pengamatan tinggi tanaman terdapat hasil yang berbeda nyata pada pengamatan yang kedua, sedangkan pada pengamatan pertama dan ketiga tidak terdapat perbedaan yang nyata antara setiap genotipe padi lokal Gorontalo. Adapun rata-rata tinggi tanaman genotipe padi lokal Gorontalo adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-Rata Tinggi Tanaman Genotipe Padi Lokal Gorontalo

Perlakuan	Pengamatan			
	I	II	III	
V1 Ponelo	37,53	72,67	a	142,30
G2 Sonu	44,97	88,63	b	153,33
G3 Gandaria	41,80	84,97	a	149,87
G4 Pale Saniha	42,20	78,60	ab	147,13
G5 Buruna	37,03	71,60	ab	140,77
BNJ 5%	tn	14,92	tn	

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda nyata. tn : tidak nyata G : Genom. BNJ : Beda Nyata Jujur

Tabel 1 menunjukkan pada pengamatan pertama tidak ada perbedaan nyata antara setiap genotipe. Genotipe padi lokal Sonu pada pengamatan pertama menunjukkan tinggi tanaman yang tertinggi dibandingkan dengan genotipe yang lainnya, sedangkan genotipe padi lokal Buruna menunjukkan tinggi tanaman yang terendah. Pada pengamatan kedua menunjukkan genotipe padi lokal sonu berbeda nyata dibandingkan dengan varietas ponelo, sedangkan pada pengamatan ketiga tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata antara setiap genotipe padi lokal Gorontalo. Tinggi tanaman di akhir

pengamatan yang tertinggi adalah genotipe sonu sedangkan yang terendah adalah genotipe Buruna.

4.1.2 Jumlah Anakan Tidak Produktif

Hasil analisis statistik menunjukkan untuk pengamatan jumlah anakan genotipe padi lokal Gorontalo menunjukkan hasil yang berbeda nyata baik pada pengamatan pertama, kedua dan ketiga. Adapun rata-rata jumlah anakan genotipe padi lokal Gorontalo adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Anakan Genotipe Padi Lokal Gorontalo

perlakuan	Pengamatan					
	I	II	III			
V1 Ponelo	3,37	ab	5,97	a	10,47	a
G2 Sonu	3,90	b	7,37	b	12,37	b
G3 Gandaria	3,13	a	5,77	a	10,27	a
G4 Pale Saniha	3,13	a	5,37	a	10,20	a
G5 Buruna	3,13	a	5,40	a	10,37	a
BNJ 1%	0,40		1,26		1,05	

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda nyata. tn : tidak nyata G : Genom. BNJ : Beda Nyata Jujur

Tabel 2 menunjukkan pada pengamatan pertama genotipe padi lokal sonu menunjukkan jumlah anakan yang berbeda nyata dibandingkan dengan genotipe Gandaria, Pale saniha dan Buruna, namun tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata dibandingkan dengan varietas Ponelo. Pada pengamatan kedua dan ketiga genotipe padi lokal Sonu menunjukkan hasil yang berbeda nyata dibandingkan dengan genotipe padi lokal yang lainnya. Genotipe padi lokal sonu menunjukkan jumlah anakan yang lebih banyak dibandingkan dengan genotipe padi lokal Gorontalo yang lainnya, sedangkan jumlah anakan yang paling sedikit adalah pada genotipe padi Pale saniha.

4.1.3 Jumlah Anakan Produktif

Hasil analisis statistik menunjukkan genotipe padi lokal Gorontalo menunjukkan hasil yang berbeda nyata pada pengamatan pertama, sedangkan pada pengamatan ke dua dan ketiga tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata pada variabel jumlah anakan produktif. Adapun rata-rata jumlah anakan produktif adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rata-Rata Jumlah Anakan Produktif Berbagai Genotipe Padi Lokal Gorontalo

Perlakuan	Pengamatan		
	I	II	III
V1 Ponelo	10,07	a	14,23
G2 Sonu	11,90	b	16,23
G3 Gandaria	11,33	ab	14,67
G4 Pale Saniha	11,30	ab	13,83
G5 Buruna	10,07	ab	12,93
BNJ 1%	1,69	tn	tn

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda nyata. tn : tidak nyata G : Genom. BNJ : Beda Nyata Jujur

Tabel 3 menunjukkan pada pengamatan pertama menunjukkan hasil yang berbeda nyata dimana genotipe padi Sonu menunjukkan hasil yang berbeda nyata dibandingkan dengan Varietas Ponelo, namun tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata dengan genotipe Gandaria, Pale Saniha dan Buruna. Pada pengamatan kedua dan ketiga menunjukkan tidak terdapat perbedaan nyata antara setiap genotipe padi lokal pada variabel pengamatan jumlah anakan produktif. Pada pengamatan 2 dan 3 genotipe padi Sonu menunjukkan jumlah anakan produktif yang lebih banyak dibandingkan dengan genotipe padi lokal yang lainnya. Sedangkan genotipe Pale Saniha menunjukkan genotipe padi lokal dengan jumlah anakan produktif yang paling sedikit.

4.1.4 Panjang Malai

Hasil analisis statistik menunjukkan geotipe padi lokal Gorontalo menunjukkan hasil yang berbeda nyata pada pengamatan panjang malai. Adapun rata-rata panjang mali genotipe padi lokal Gorontalo adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Rata-Rata Panjang Malai (Cm) Genotipe Padi Lokal Gorontalo

Perlakuan	Panjang Malai	Notasi
V1 Ponelo	26,67	ab
G2 Sonu	28,73	b
G3 Gandaria	24,70	a
G4 Pale Saniha	24,00	a
G5 Buruna	24,33	a
BNJ 1%	3,86	

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda nyata. tn : tidak nyata G : Genom. BNJ : Beda Nyata Jujur

Tabel 4 menunjukan genotipe padi lokal Sonu menunjukan hasil yang berbeda nyata dibandingkan dengan genotipe pale saniha dan gandaria dan burunga, namun tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata dibandingkan dengan varietas ponelo. Panjang malai terpanjang terdapat pada genotipe padi sonu dan yang terendah pada genotipe padi pale sinaha.

4.1.5 Berat 1000 Butir

Hasil analisis statistik menunjukkan genotipe padi lokal Gorontalo menunjukkan hasil yang berbeda nyata pada pengamatan berat 1000 butir. Adapun rata-rata berat 1000 butir genotipe padi lokal Gorontalo adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Rata-Rata Berat 1000 Butir (gram) Genotipe Padi Lokal Gorontalo

Perlakuan	Berat 1000 Butir	Notasi
V1 Ponelo	19,67	ab
G2 Sonu	25,00	b
G3 Gandaria	22,00	ab
G4 Pale Saniha	19,00	a
G5 Buruna	21,00	ab
BNT 1%	5,84	

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda nyata. tn : tidak nyata G : Genom. BNT : Beda Nyata Terkecil

Tabel 5 menunjukkan genotipe padi lokal sonu menunjukkan hasil yang berbeda nyata dibandingkan dengan genotipe padi pale saniha, namun tidak berbeda nyata dibandingkan dengan varietas ponelo, gandaria dan burunga. Rata-rata berat 1000 butir terberat terdapat pada genotipe Sonu sebesar 25 gr3am sedangkan terendah terdapat pada genotipe padi lokal pale saniha yaitu 19,00 gram.

4.1.6 Produksi

Hasil analisis statistik menunjukkan genotipe padi lokal Gorontalo menunjukkan hasil yang berbeda nyata pada variabel pangamtan produksi tanaman. Adapun rata-rata produksi tanaman genotipe padi lokal Gorontalo adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Rata-Rata Berat Produksi (gram) Padi Lokal Gorontalo

Perlakuan	Produksi	Notasi
V1 Ponelo	421,33	a
G2 Sonu	779,00	b
G3 Gandaria	642,33	b
G4 Pale Saniha	601,67	ab
G5 Buruna	605,67	ab
BNJ 1%	188,66	

Keterangan : Angka yang diikuti dengan huruf yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda nyata. tn : tidak nyata G : Genom. BNJ : Beda Nyata Jujur

Tabel 6 menunjukkan genotipe padi lokal sonu dan gandaria menunjukkan hasil yang berbeda nyata dibandingkan dengan varietas ponelo namun tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata dibandingkan dengan genotipe pale saniha dan burunga. Genotipe padi sonu menunjukkan rata-rata produksi yang tertinggi dibandingkan dengan genotipe yang lainnya, sedangkan yang terendah pada varietas ponelo.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis statistik menunjukkan galur padi lokal Sonu menunjukkan hasil yang berbeda nyata dibandingkan dengan varietas ponelo pada pengamatan yang kedua. Rata-rata tinggi tanaman genotipe padi sonu menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan genotipe padi lokal yang lainnya. Sedangkan genotipe padi lokal yang terendah terdapat pada genotipe padi buruna. Pengukuran tinggi tanaman pada padi merupakan salah satu indikator pengamatan dalam kriteria seleksi pada tanaman padi.

Menurut pendapat Yunanda *et al* (2014) menyatakan tinggi tanaman sangat dipengaruhi oleh faktor genetis dan faktor lingkungan tumbuh dari tanaman, misalnya cahaya matahari, air, suhu, kelembaban, kesuburan tanah serta pemeliharaannya. Menurut Darmawan *et al* (2019) tinggi tanaman padi dikarenakan karena faktor genetik dari suatu kultivar, sehingga menyebabkan penampilan tanaman beragam. Pengukuran tinggi tanaman dapat menjadi acuan dalam mengalisis pertumbuhan tanaman, namun tidak tinggi tanaman yang tertinggi pada tanaman padi tidak menjamin produksi yang lebih besar.

Hasil analisis statistik menunjukkan genotipe padi lokal Sonu menunjukkan hasil jumlah anakan yang berbeda nyata dibandingkan pada genotipe padi lokal Gorontalo lain pada pengamatan pertama hingga pengamatan ketiga. Menurut Anhar *et al* (2016) jumlah anakan dan tinggi tanaman yang berbeda setiap varietas memiliki sifat gen yang berbeda-beda. Menurut Manurung dan Ismunadji (2010) salah satu sifat yang dikehendaki dalam pengembangan varietas unggul padi adalah memiliki jumbah anakan yang banyak serta tahan rebah, tanggap pertahadap pemupukan, serta perbandingan antara gabah dengan jerami lebih setimbang.

Hasil analisis statistik menunjukkan genotipe padi lokal Sonu menunjukkan jumlah anakan produktif yang lebih banyak dibandingkan dengan genotipe yang lainnya. Salah satu faktor yang menentukan jumlah anakan produktif adalah jumlah anakan yang terbentuk dan jumlah malai setiap rumpun. Menurut Nasution (2015) jumlah malai yang tinggi sebaliknya anakan produktif rendah akan menghasilkan jumlah malai yang rendah. Atman dan Yardha dalam Amir *et al* (2014) pembentukan jumlah anakan produktif berkaitan erat dengan jumlah anakan total yaaitu semakin banyak jumlah anakan total semakin banyak juga anakan produktifnya. Menurut Gardner *et al* (2011) jumlah anakan akan maksimal apabila tanaman memiliki sifat genetik yang baik ditambahkan dengan keadaan lingkungan yang menguntungan atau sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan genotipe padi lokal sonu menunjukkan panjang malai yang berbeda nyata dibandingkan genotipe

padi lokal gandaria, pale saniha dan buruga, sedangkan tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata dibandingkan dengan ponelo. Febri (2019), panjang malai berkorelasi positif dengan hasil gabah. Suatu varietas padi dengan malai yang panjang diharapkan mampu meningkatkan produksi dari tanaman padi tersebut.

Hasil analisis statistik menunjukkan genotipe padi lokal Sonu menunjukkan hasil berat 1000 butir yang berbeda nyata dibandingkan dengan genotipe padi lokal pale saniha, namun tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata dibandingkan varietas ponelo, gandaria dan burunga. Salah satu komponen yang terpenting dalam menentukan potensi hasil tanaman padi adalah bobot 1000 butir karena akan berkaitan dengan produksi yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purohit dan Majumder (2009) menyatakan bahwa diantara komponen-komponen produksi, karakter-karakter yang paling memberikan kontribusi terhadap potensi hasil adalah jumlah anakan, jumlah gabah isi per malai dan bobot 1000 butir. Berat 1000 butir pada tanaman padi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan misalnya unsur hara. Suparyono dan Setiyono dalam Febri (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan dan hasil dari tanaman padi sangat dipengaruhi oleh kandungan unsur hara, air, jarak tanam dan teknik budidaya tanaman.

Hasil analisis statitik menunjukkan genotipe padi lokal sonu menujukkan produksi tanaman yang tertinggi dibandingkan dengan genotipe padi lokal Gorontalo yang lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi pada tanaman padi adalah variabel pengukuran berat 1000

butir padi yang diperoleh. Pada variabel tersebut genotipe padi lokal sonu juga menghasilkan berat yang tertinggi dibandingkan dengan yang genotipe padi lokal yang lainnya. Selain itu produksi sangat dipengaruhi oleh presentasi gabah yang berisi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdullan *et al* (2008) menyatakan bahwa presentasi gabah isi per malai sangat menentukan hasil atau produksi tanaman padi.

Aryana dalam Antoro dan Nelvian (2018) menyatakan bahwa tanaman dengan jumlah gabah total per malai yang banyak akan memiliki hasil yang tertinggi. Suprihatno dalam Kustera (2008) potensi genetik karakter jumlah gabah isi per malai yang dihasilkan akan lebih baik jika ditopang dengan kondisi lingkungan yang cocok dalam perkembangan galur suatu tanaman mempunyai potensi untuk di lakukan pengujian lanjut sebelum di tetapkan sebagai varietas baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1** Genotipe padi lokal Gorontalo menunjukkan hasil yang berbeda nyata pada pengamatan tinggi tanaman (pengamatan kedua), jumlah anakan, anakan produktif (pengamatan pertama), panjang malai, berat 1000 butir dan produksi
- 2** Genotipe padi lokal Gorontalo yaitu Sonu merupakan genotipe padi lokal yang terbaik dibandingkan dengan genotipe padi lokal yang lain, baik pada pengamatan vegetatif maupun pengamatan generatif

5.1 Saran

- 1** Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya menggunakan jenis genotipe padi lokal yang lain sehingga dapat diketahui potensi hasil setiap genotipe padi lokal Gorontalo yang ditanam di ladang
- 2** Sebaiknya dalam penelitian padi lokal memperhatikan musim, sehingga waktu tanam tepat menghindari serangan hama dan penyakit

DAFTAR PUSTAKA

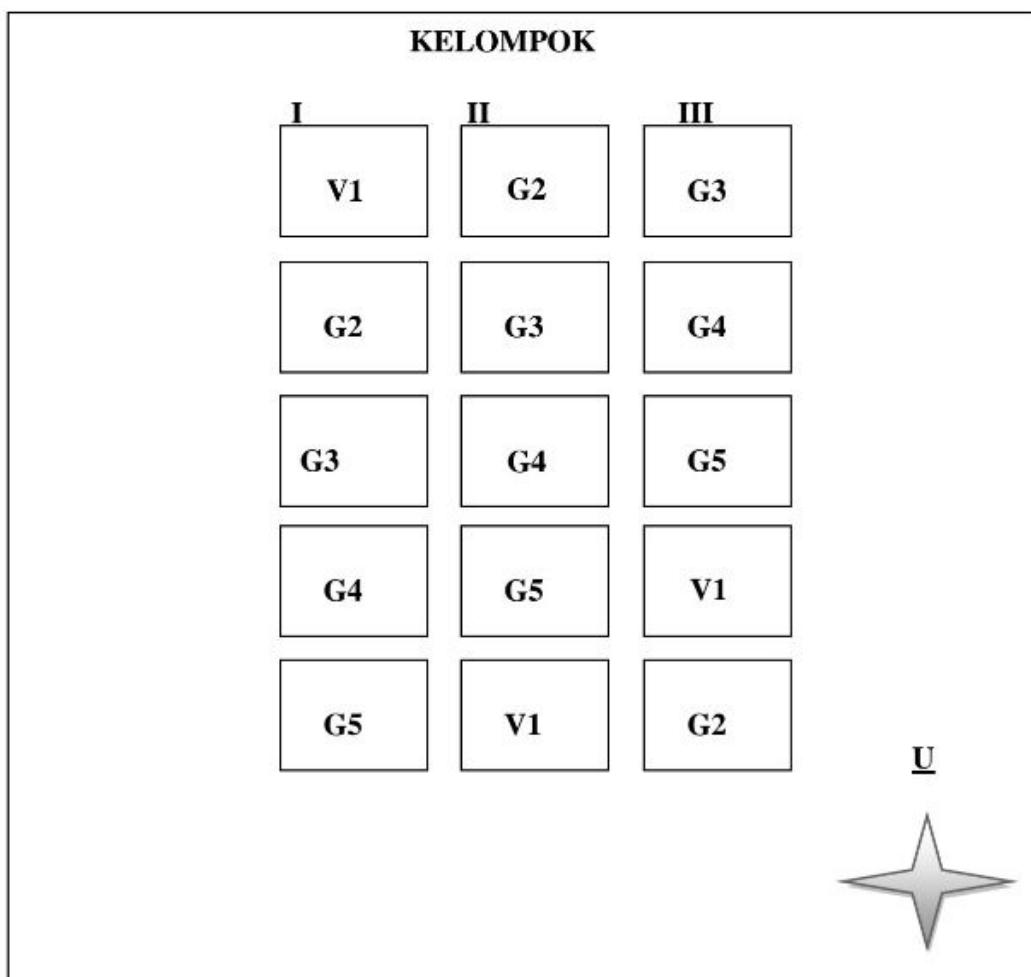
- Abdullah B, Tjokrowidjojo S, Sularjo. 2008. *Status, Perkembangan dan Prospek Pembentukan Padi Tipe Baru di Indonesia*. Prosiding Simposium V Tanaman Pangan; Inovasi Teknologi Tanaman Pangan. Buku 2: Penelitian dan Pengembangan Padi. Bogor (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan
- Ali Ramli, 2020. *Pertumbuhan dan Produksi Tanaman padi (Oryza Sativa L.)*
- Amir, N., Gusmistum, dan Wendi. 2014. *Evaluasi Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Padi Gogo (Oryza sativa L.) Varietas Jati Luhur dan Situ Bagendit pada Perbedaan Jumlah Benih yang Ditanam*. Studi Agrotenologi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah. Palembang. Klorofil 9 (2): 94-99
- Andi Hasrawati, 2017. *Karakteristik Padi Gogo Lokal Yang Diberi Bahan*
- Anhar, R., H. Erita. dan Efendi. 2016. *Pengaruh Dosis Pupuk Urea Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Plasma Nutfah Padi Lokal Asal Aceh*. Jurnal Kawista. 1(1): 30-36
- Antoro, P. Dan Nelvian, N. 2018. *Pertumbuhan Padi Gogo Di Medium Ultisol dengan Pemberian Campuran Fosfat Alam dan Cocopet Pada Dua Kondisi Kadar Air*. Fakultas Pertanian Universitas Riau.: 60-65
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indonesia-pendataan potensi desa 2011*. (<http://microdata.bps.go.id/> di akses 5 November 2020).
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produksi padi tahun 2014(angka sementara diperkirakan turun 0,63 persen)*. (<http://www.bps.go.id/> di akses 5 November 2020).
- Badan Pusat Statistik. 2018. *dengan memperhitungkan potensi dan asumsi luas panen diperkirakan produksi padi januari-desember 2018.* (<http://Gorontalo.bps.go.id/> di akses 5 November 2020).
- BPSBTPH Provinsi Gorontalo. 2014. *Varietas Unggul Nasional “ Padi ladang*
- Darmawan M; Asmuliani R; Irmawati. 2019. *Pertumbuhan dan Produksi Padi Lokal di Gorontalo*. Journal of Agritech Science, Volume 3 No 2 hal 78-84

- Febri A. 2019. *Ujidaya Hasil Beberapa Galurdan Varietas padi Gogo(Oryza Sativa L.) Pada Tanah Ultisol*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian. Dharma Wacana Metro
- Gardner, P, F, R,B, Pearce dan R,I, Michell. 2010. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Terjemahan oleh H, Susilo. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Hindarto. 2015. *Dinas Pertanian Bondowoso Jadikan Varietas Padi Gorontalo Sebagai Unggulan*:(<http://newsmetropol.com/dinas-pertanian-bondowoso-jadikan-varietas-padi-gorontalo-sebagai-unggulan/>).Diakses pada November 2020)
- Kustera, awing.2008. *Keragaman genotype dan Fenotipe Galur-galur Padi Hibrida Di Desa Kahuman Polanhargo, Klaten*. Skripsi. Jurusan/Program Studi Agronomi Falkutas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Manurung, S.O. dan M. Ismunadji. 2011. *Padi: Morfologi Dan Fisiologi Padi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Nasution, S. 2015. *Uji Daya Hasil Galur Padi (Oryza Sativa L.) Harapan IPB Dengan Dua*. Bul. Agrohorti 6 (2) : 270 – 280
- Nuril. 2020. *Mengenal Tumbuhan Padi Yang Menjadi Makanan Pokok*:(<http://www.infobibit.com/tumbuhan-padi/> diakses pada 6 November 2020).
- Purohit S, dan MK Majumder. 2009. *Selection Of High Yield Rice Variety From A Cold Tolerant Three-Wayrice (Oriza Sativa L.) Cross Involving Indica.Japonica, And Wide Compatible Variety*. Middle-East J.Sci. Res. 4(1):28-31.
- Safitri Anggi, 2018. *Morfologi Padi Gogo Lokal (Oryza sativa L) Asal Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir Pada Vase Vegetatif*. Sikripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Sugiarto Rizky, 2018. *Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Padi (Oryza Sativa L.) Pada Berbagai Sistem Tanam*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Utama Zulham hazar. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Wati. R, 2015. *Respon Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi Unggul Lokal dan Unggul Baru Terhadap Variasi Intensitas Penyiraman*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan

Yunanda, A.P., A.R. Fauzi dan A. Junaedi. 2014. *Pertumbuhan Dan Produksi Padi Varietas Jatiluhur Dan IR64 Pada Sistem Budidaya Gogo Dan Sawah*. Bul. Agrohorti 1 (4) : 18 –25.

LAMPIRAN 1
LAYOUT PENELITIAN



Keterangan :

- | | | |
|--------------|------------------|--------------------------|
| -V1 Ponelo | - V4 Pale Saniha | - lebar bedengan (2 m) |
| -V2 Sonu | - V5 Buruna | |
| -V3 Gandaria | | - Panjang bedengan (3 m) |

LAMPIRAN 2

Tinggi Tanaman Pengamatan Pertama

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	33,00	39,90	39,70	112,60	37,53
G2 Sonu	38,50	50,30	46,10	134,90	44,97
G3					
Gandaria	33,20	47,60	44,60	125,40	41,80
G4 Pale					
Saniha	37,50	43,50	45,60	126,60	42,20
G5					
Burunga	36,10	37,60	37,40	111,10	37,03
Total	178,30	218,90	213,40	610,60	40,71

Tabel Anova

SK	Db	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	135,41	33,85	4,48	tn	4,53
Kelompok	2	194,04	97,02	12,84	**	3,26
Galat	8	60,46	7,56			4,74
Total	14	389,91				
KK =	6,75	%				

Pengamatan Ke Dua

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	73,20	75,70	69,10	218,00	72,67
G2 Sonu	82,30	97,60	86,00	265,90	88,63
G3					
Gandaria	72,70	91,60	90,60	254,90	84,97
G4 Pale					
Saniha	79,90	76,40	79,50	235,80	78,60
G5					
Burunga	70,60	72,80	71,40	214,80	71,60
Total	378,70	414,10	396,60	1189,40	79,29

Tabel Anova

SK	Db	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	669,01	167,2	5,14	*	4,53
Kelompok			5		t	6,2
Galat	2	125,32	62,66	1,93	n	0
	8	260,36	32,55			4,7
			1054,6			4
Total	14	9				
KK =		7,1				
		9	%			

Pengamatan Ketiga

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	141,50	146,00	139,40	426,90	142,30
G2 Sonu	144,20	161,50	154,30	460,00	153,33
G3 Gandaria	136,40	155,20	158,00	449,60	149,87
G4 Pale					
Saniha	143,80	145,40	152,20	441,40	147,13
G5 Burunga	136,20	141,80	144,30	422,30	140,77
Total	702,10	749,90	748,20	2200,20	146,68

Tabel Anova

SK	Db	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	326,34	81,59	2,84	tn	4,53
Kelompok	2	294,2	147,10	5,12	**	6,20
Galat	8	229,73	28,72		3,26	4,74
Total	14	850,27				
KK =		3,65	%			

Uji Lanjut Tinggi Tanaman

Perlakuan	Pengamatan			
	I	II	III	
G1 Ponelo	37,53	72,67	a	142,30
G2 Sonu	44,97	88,63	b	153,33
G3 Gandaria	41,80	84,97	ab	149,87
G4 Pale				
Saniha	42,20	78,60	ab	147,13
G5 Burunga	37,03	71,60	ab	140,77
BNJ 5%	tn	14,92	tn	

Jumlah Anakan Pengamatan Pertama

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	3,60	3,30	3,20	10,10	3,37
G2 Sonu	4,10	3,90	3,70	11,70	3,90
G3 Gandaria	3,50	3,10	2,80	9,40	3,13
G4 Pale					
Saniha	3,30	3,00	3,10	9,40	3,13
G5 Burunga	3,30	3,20	2,90	9,40	3,13
Total	17,80	16,50	15,70	50,00	3,33

Tabel Anova

SK	Db	JK	KT	F-Hit		F-Tabel	
						0,05	0,01
Perlakuan	4	1,33	0,33	26,60	**	4,53	6,20
Kelompok	2	0,45	0,23	18,00	**	3,26	4,74
Galat	8	0,1	0,01				
Total	14	1,88					
KK =	3,35	%					

Pengamatan Kedua

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	6,10	6,00	5,80	17,90	5,97
G2 Sonu	7,90	7,10	7,10	22,10	7,37
G3 Gandaria	6,50	5,50	5,30	17,30	5,77
G4 Pale					
Saniha	5,30	5,30	5,50	16,10	5,37
G5 Burunga	5,20	5,50	5,50	16,20	5,40
Total	31,00	29,40	29,20	89,60	5,97

Tabel Anova

SK	db	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	8,04	2,01	16,24	**	4,53
Kelompok	2	0,39	0,20	1,58	tn	3,26
Galat	8	0,99	0,12			4,74
Total	14	9,42				
KK =		5,89	%			

Pengamatan Ke Tiga

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	10,10	10,50	10,80	31,40	10,47
G2 Sonu	12,60	11,70	12,80	37,10	12,37
G3					
Gandaria	10,50	9,80	10,50	30,80	10,27
G4 Pale					
Saniha	10,50	9,90	10,20	30,60	10,20
G5					
Burunga	10,30	10,10	10,70	31,10	10,37
Total	54,00	52,00	55,00	161,00	10,73

Tabel Anova

SK	db	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	10,13	2,53	29,36	**	4,53
Kelompok	2	0,94	0,47	5,45	**	3,26
Galat	8	0,69	0,09			4,74
Total	14	11,76				
KK =		2,74	%			

Uji Lanjut

Perlakuan	Pengamatan					
	I	II	III			
G1 Ponelo	3,37	ab	5,97	a	10,47	a
G2 Sonu	3,90	b	7,37	b	12,37	b
G3						
Gandaria	3,13	a	5,77	a	10,27	a
G4 Pale						
Saniha	3,13	a	5,37	a	10,20	a
G5	3,13	a	5,40	a	10,37	a

Burunga

BNJ 1%	0,40	1,26	1,05
--------	------	------	------

Jumlah Anakan Produktif**Pengamatan Pertama**

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	9,70	10,20	10,30	30,20	10,07
G2 Sonu	12,20	12,30	11,20	35,70	11,90
G3					
Gandaria	11,00	11,40	11,60	34,00	11,33
G4 Pale					
Saniha	11,60	11,50	10,80	33,90	11,30
G5					
Burunga	10,70	10,10	9,40	30,20	10,07
Total	55,20	55,50	53,30	164,00	10,93

Tabel Anova

SK	Db	JK	KT	F-Hit		F-Tabel	
						0,05	0,01
Perlakuan	4	8,19	2,05	9,15	**	4,53	6,20
Kelompok	2	0,57	0,29	1,27	tn	3,26	4,74
Galat	8	1,79	0,22				
Total	14	10,55					
KK =	4,33	%					

Pengamatan Kedua

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	14,50	14,20	14,00	42,70	14,23
G2 Sonu	15,70	17,60	15,40	48,70	16,23
G3					
Gandaria	14,40	15,50	14,10	44,00	14,67
G4 Pale					
Saniha	15,40	12,60	13,50	41,50	13,83
G5					
Burunga	13,80	13,60	11,40	38,80	12,93
Total	73,80	73,50	68,40	215,70	14,38

\

Tabel Anova

SK	Db	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	17,79	4,45	4,44	tn	4,53
Kelompok	2	3,68	1,84	1,84	tn	3,26
Galat	8	8,01	1,00			4,74
Total	14	29,48				
KK =	6,96	%				

Pengamatan Ketiga

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	17,30	18,00	17,70	53,00	17,67
G2 Sonu	18,60	20,60	20,60	59,80	19,93
G3					
Gandaria	17,20	19,90	18,40	55,50	18,50
G4 Pale					
Saniha	18,00	17,00	18,80	53,80	17,93
G5					
Burunga	18,00	18,40	15,40	51,80	17,27
Total	89,10	93,90	90,90	273,90	18,26

Tabel Anova

SK	Db	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	12,91	3,23	2,32	tn	4,53
Kelompok	2	2,35	1,18	0,84	tn	3,26
Galat	8	11,15	1,39			4,74
Total	14	26,41				
KK =	6,47	%				

Uji Lanjut

Perlakuan	Pengamatan		
	I	II	III
G1 Ponelo	10,07	a	14,23
G2 Sonu	11,90	b	16,23
G3			19,93
Gandaria	11,33	ab	14,67
G4 Pale			18,50
Saniha	11,30	ab	13,83
G5			17,93
Burunga	10,07	ab	12,93
BNJ 1%	1,69	tn	tn

Panjang Malai

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	28,70	25,60	25,70	80,00	26,67
G2 Sonu	30,30	28,10	27,80	86,20	28,73
G3					
Gandaria	23,90	24,50	25,70	74,10	24,70
G4 Pale					
Saniha	24,10	23,20	24,70	72,00	24,00
G5					
Burunga	24,50	24,20	24,30	73,00	24,33
Total	131,50	125,60	128,20	385,30	25,69

Tabel Anova

SK	Db	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	47,68	11,92	10,25	**	4,53
Kelompok	2	3,50	1,75	1,51	tn	3,26
Galat	8	9,30	1,16			4,74
Total	14	60,48				
KK =	4,20	%				

Uji Lanjut

Perlakuan	Panjang Malai	Notasi
G1 Ponelo	26,67	ab
G2 Sonu	28,73	b
G3		
Gandaria	24,70	a
G4 Pale		
Saniha	24,00	a
G5		
Burunga	24,33	a
BNJ 1%	3,86	

Berat 1000 Butir

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	21,00	18,00	20,00	59,00	19,67
G2 Sonu	23,00	27,00	25,00	75,00	25,00
G3					
Gandaria	24,00	23,00	19,00	66,00	22,00
G4 Pale					
Saniha	17,00	20,00	20,00	57,00	19,00
G5					
Burunga	23,00	21,00	19,00	63,00	21,00
Total	108,00	109,00	103,00	320,00	21,33

Tabel Anova

SK	Db	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	4	66,67	16,67	3,65	**	2,31
Kelompok	2	4,13	2,07	0,45	tn	2,31
Galat	8	36,53	4,57			3,35
Total	14	107,33				
KK =	10,02	%				

Uji Lanjut

Perlakuan	Berat	1000	Notasi
	Butir		
G1 Ponelo	19,67	ab	
G2 Sonu	25,00	b	
G3			
Gandaria	22,00	ab	
G4 Pale			
Saniha	19,00	a	
G5			
Burunga	21,00	ab	
BNT 1%	5,84		

Produksi

PRL	Kelompok			Total	Rata-Rata
	I	II	III		
G1 Ponelo	328,00	450,00	486,00	1264,00	421,33
G2 Sonu	792,00	762,00	783,00	2337,00	779,00
G3					
Gandaria	580,00	725,00	622,00	1927,00	642,33
G4 Pale					
Saniha	622,00	596,00	587,00	1805,00	601,67
G5					
Burunga	618,00	610,00	589,00	1817,00	605,67
Total	2940,00	3143,00	3067,00	9150,00	610,00

Tabel Anova

SK	Db	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,0	0,0
Perlakua		195869,3	48967,3	17,6	*	4,5
n	4	3	3	3	*	3
Kelompo					3,2	4,7
k	2	4207,60	2103,80	0,76	tn	6
Galat	8	22223,07	2777,88			4
		222300,0				
Total	14	0				
KK =	8,6					
	4	%				

Uji Lanjut

Perlakuan	Produksi	Notasi
G1 Ponelo	421,33	a
G2 Sonu	779,00	b
G3		
Gandaria	642,33	b
G4 Pale		
Saniha	601,67	ab
G5		
Burunga	605,67	ab
BNJ 1%	188,66	

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

1. Olah lahan dan penanaman



2 . Pengukuran Tinggi tanaman



1. Pemanenan



3. Pengukuran panjang malai



4. Berat 1000 butir dan berat produksi



5. Bentuk Bulir





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2673/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

di,-

DESA SIGASO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Zulfikri Blongkod
NIM : P2117003
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agroteknologi
Lokasi Penelitian : DESA SIGASO KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA
Judul Penelitian : UJI BEBERAPA JENIS VARIETAS PADI LOKAL GORONTALO (ORYZA SATIVA L.)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 26 November 2020



+



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
KECAMATAN ATINGGOLA
DESA SIGASO

SURAT KETERANGAN
NOMOR :140/DS-ATG /P&Q / V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, memberikan keterangan kepada :

N a m a : **ZULFIKRI BLONGKOD**
Tempat Tanggal Lahir : Bintana, 15 Januari 1998
A g a m a : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Desa Sigaso Kecamatan Atinggola
Kabupaten Gorontalo Utara.

Bahwa yang bersangkutan tersebut benar-benar telah Melaksanakan Penelitian Tentang Uji Beberapa Jenis Varietas Padi Lokal Gorontalo (*Oryza Sativa L.*) di Desa Sigaso Kec. Atinggola untuk keperluan Penyusunan Skripsi Semester VIII sebagai Mahasiswa Univesitas ICHSAN Gorontalo Fakultas Pertanian Jurusan Agroteknologi.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sigaso
Pada Tanggal : 30 Mei 2021





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0720/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : ZULFIKRI BLONGKOD
NIM : P2117003
Program Studi : Agroteknologi (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Uji Beberapa Jenis Varietas Padi Lokal Gorontalo
(*Oryza sativa L.*)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 8%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 01 Juni 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

P2117003 ZULFIKRI BLONGKOD

Uji Beberapa Varietas Padi Gogo Lokal Gorontalo (*Oryza sativa* ...

Sources Overview

8%
OVERALL SIMILARITY

1	Journal.ipb.ac.id INTERNET	2%
2	text-id.123dok.com INTERNET	1%
3	www.fikom-unisan.ac.id INTERNET	1%
4	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%
5	issuu.com INTERNET	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
7	jurnal.polinela.ac.id INTERNET	<1%
8	www.neliti.com INTERNET	<1%
9	core.ac.uk INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from Similarity Report:

- Small Matches (less than 25 words).

Excluded sources:

- None

BIODATA DIRI



Penulisan bernama Zulfikri Blongkod, Biasa dipanggil Iky. Lahir di Desa Bintana 15 September 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara Moh. Fikran Blongkod (adik) Nur Linzy Blongkod (adik). Dari pasangan suami istri Bapak Arjona Blongkod dan Ibu Sarini Butolo.

Penulis menamatkan Sekolah Dasar pada tahun 2011 Di SDN 1 Bintana. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Tingkat Menengah Di SMP N 5 Atinggola dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Tingkat Atas SMA N 3 Gorontalo Utara, dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi universitas Ichsan Gorontalo dan masuk di Fakultas Pertanian dengan mengambil program studi S1 Argoteknologi